

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi maka persaingan dunia kerja di masa Era Globalisasi akan semakin ketat sehingga dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan handal serta memiliki kompetensi dibidangnya masing-masing. Dengan kualitas SDM yang berkualitas maka akan dapat menekan jumlah angka pengangguran dalam suatu negara seperti Indonesia. Perencanaan SDM adalah proses menganalisis serta mengidentifikasi kebutuhan sdm yang tersedia untuk mencapai tujuan. Prosedur perencanaan sumber daya manusia adalah menentukan secara jelas kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang dibutuhkan, mengumpulkan data atau informasi tentang sumber daya manusia, mengklasifikasikan dan menganalisis informasi, dan menentukan alternatif berdasarkan data yang dianalisis. Merencanakan dan menginformasikan rencana yang akan direalisasikan (Larasati, 2018, p. 28).

Manfaat dari perencanaan sumber daya manusia (SDM) yaitu dapat menyeleksi sumber daya manusia dengan mempertimbangkan jumlah orang, kualifikasi, masa kerja, pendidikan dan keterampilan, serta bakat dan minat pribadi, serta menentukan kebutuhan manusia yang dapat dipenuhi secara memadai dalam masa depan (Suhariadi, 2019, pp. 65–66). Salah satu cara untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional maka membutuhkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi individu yang sesuai dengan minatnya.

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan permintaan, Depdiknas menetapkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penyelenggara program Pendidikan dan pelatihan siswanya. Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari adanya nilai tambah terhadap dunia pendidikan baik lembaga pendidikan, produk, maupun pelayanan sehingga mampu bersaing di dunia usaha dunia industri. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, sehat, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan peka terhadap tantangan zaman merupakan suatu tujuan nyata dari Pendidikan Nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal setara dengan SMA yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai

lanjutan dari SMP / MTS. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak program keahlian untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan minat siswa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja serta mengembangkan sikap profesional sehingga bidang studi yang dipelajari lebih mendalam sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni. Rasio teori pendidikan kejuruan untuk praktek adalah 30% dan 70% masing-masing.

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 0490/U/1992 menjelaskan bahwa tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah:

- (1) Mempersiapkan siswa untuk studi yang lebih tinggi dan/atau perluasan pendidikan dasar;
- (2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat, budaya dan lingkungan alam sebagai anggota masyarakat;
- (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- (4) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional.

Menurut Rencana Strategis (Kemdikbud, 2020), untuk mendorong terwujudnya sasaran strategis terkait peningkatan peluang, mutu, dan relevansi pendidikan menengah memerlukan arah kebijakan dan strategi sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan kesempatan akses pendidikan menengah, dan menerapkan strategi peningkatan ketersediaan SMK dan mendukung kelautan, pertanian, SMK pengembangan pariwisata, manufaktur dan ekonomi kreatif memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) kepada seluruh siswa SMK, membantu siswa SMK miskin untuk tetap mengenyam pendidikan menengah Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan kejuruan untuk mendorong orang tua menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi dan memperkuat peran swasta dalam memberikan layanan pendidikan kejuruan yang berkualitas;
- (2) Menyelaraskan dengan pusat pertumbuhan ekonomi, melalui transformasi jurusan kejuruan kabupaten dan kota, pengembangan program studi dan daerah keunggulan komparatif yang memenuhi kebutuhan pasar kerja pusat pertumbuhan ekonomi, penerapan KKNi di semua bidang kejuruan SMK, dan meningkatnya jumlah siswa SMK yang dapat mengikuti program pemagangan industri Proporsi;
- (3) Dengan penguatan kemampuan akademik siswa SMK, seperti matematika, pemecahan masalah dan bahasa, untuk memenuhi kebutuhan industri,

meningkatkan relevansi pendidikan SMK dan kebutuhan dunia kerja, sehingga meningkatkan persiapan siswa memasuki dunia kerja. dunia kerja, menguasai keterampilan dasar, dan meningkatkan siswa pendidikan menengah Persiapan memasuki pasar kerja, Memberikan insentif finansial dan non finansial untuk mendorong industri menyediakan fasilitas magang, dan mengembangkan program studi yang memenuhi kebutuhan lapangan kerja berdasarkan masukan dari dunia usaha/dunia industri.

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian Dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan sebuah inovasi program SMK dimana siswa melakukan praktek kerja (magang) di Sebuah perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan kejuruan.

Setiap siswa lulusan SMK dituntut untuk memiliki keahlian atau profesionalitas serta siap kerja sehingga lulusan SMK dapat diakui dan diterima dalam dunia usaha atau dunia industri DU/DI. Karenanya lembaga pendidikan menyediakan ajang pendidikan profesi agar peserta didik yang telah menyelesaikan masa pendidikannya dapat mampu bersaing dan peka terhadap tantangan dunia pekerjaan.

Salah satu usaha pendidikan khususnya jenjang SMK dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman yaitu dengan dilakukannya Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang dilaksanakan setiap tahun bagi peserta didik yang tengah menempuh pendidikan. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu metode pembelajaran lapangan atau pembelajaran yang dilakukan diluar proses belajar mengajar dan diterapkan di perusahaan atau industri.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan kegiatan pendidikan atau pelatihan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam pelaksanaan Prakerin pihak sekolah bekerja sama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI). Manfaat dari Prakerin untuk siswa yaitu dapat mengimplementasikan teori yang telah dipelajari di sekolah, membentuk cara berpikir yang lebih konstruktif agar siswa dapat bekerja lebih baik dan dapat melihat peluang dan peluang yang lebih baik untuk membangun karir dan bisnis di masa depan, melatih profesionalisme seperti melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang telah diberikan, mematuhi arahan dan peraturan yang berlaku, menjaga nama baik sekolah dan industri, mengembangkan generasi masa depan dengan etos kerja yang baik, mengasah kemampuan siswa serta menambah keterampilan siswa di bidangnya, siswa dapat menjalin hubungan baik dengan staff atau jajaran direksi di industri tersebut, serta mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, profesional dan tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman. Kemudian manfaat Prakerin bagi sekolah yaitu menjalankan kewajiban

undang-undang, meningkatkan citra sekolah, serta memberikan kontribusi dan tenaga kerja bagi perusahaan dan meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kemudian manfaat Prakerin untuk DU/DI yaitu dapat mengetahui kualitas siswa yang melakukan Prakerin di DU/DI serta dapat berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan pendidikan.

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri terdapat landasan hukum yaitu sebagai berikut:

1. Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang membuat siswa aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan Keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara,
2. Kepmen pendidikan dan kebudayaan No 323/u/1997 tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda (PSG) pada sekolah menengah kejuruan,
3. peraturan pemerintah No 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah,
4. Peraturan “kepmendikbud No 080/V/1993 tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan menyatakan:
 - (a) Operasi profesional unit produksi sekolah sebagai penyelenggara pelatihan kejuruan;
 - (b) Melaksanakan sebagai kelompok mata pelajaran kejuruan di sekolah, dan sebagai lainnya di dunia usaha dan industri;
 - (c) Implementasi penuh kelompok mata pelajaran kejuruan di dunia usaha dan industri.”.
5. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* bahwa “Perusahaan industri atau Perusahaan kawasan industri dalam memfasilitasi pembinaan dan pengembangan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten”. Konsep link and match merupakan keterkaitan antara penyedia tenaga kerja dengan pengguna, dengan demikian pendidikan sebagai penyedia jasa tenaga kerja dapat menjalin hubungan dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1997) menjelaskan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) bertujuan untuk:

- (1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui ikut serta dalam institusi pasangan dunia usaha atau dunia industri;

- (2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan serta keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan yang akan dihadapinya;
- (3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menjadi bekal dasar dalam pengembangan dirinya secara berkelanjutan;
- (4) Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja yang telah dilakukan sebagai bagian dari sebuah proses pendidikan;
- (5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui proses pendayagunaan sumber daya pendidikan yang berada di dunia kerja.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) juga memiliki beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008) Prakerin memberikan keuntungan bagi peserta didik yaitu:

1. Hasil peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat atau menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA/SMK) maka peserta didik akan benar-benar memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupannya serta dapat menjadi bekal dalam proses pengembangan diri secara berkelanjutan.
2. Memiliki jangka waktu yang lebih cepat atau lebih singkat untuk memperoleh keahlian profesional, karena setelah tamat atau lulus praktik kerja industri tidak diperlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap kerja.
3. Keahlian profesional yang diperoleh setelah menyelesaikan praktik kerja industri dapat meningkatkan harga serta percaya diri yang akhirnya akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan keahliannya pada tingkat yang lebih tinggi.

Selama Prakerin di DU/DI siswa harus melakukan ruang lingkup Prakerin yaitu Mengamati kinerja dari kegiatan di tempat Prakerin kemudian meniru tindakan yang dilakukan oleh pembimbing industri lalu mampu bekerja sendiri tanpa pengawasan pembimbing atau staff DU/DI serta harus inisiatif dalam bekerja.

Kelulusan merupakan hal yang paling dinantikan oleh para siswa untuk mengetahui hasil akhir dalam pembelajaran. Kelulusan juga dapat dipergunakan untuk siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta kelulusan Prakerin ini akan menjadi bahan tolak ukur perusahaan ketika siswa tersebut melamar pekerjaan. dalam penentuan kelulusan tentu ada beberapa kriteria atau standar kelulusan minimal yang harus dipenuhi siswa. Jadi dalam hal ini kelulusan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Begitu pula kelulusan Prakerin untuk menentukan apakah siswa tersebut berkompeten di bidang tersebut.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bogor yaitu SMK Putra Pelita Tenjolaya yang beralamat di Jl. Abdul Fatah No.7, Cibitung Tengah, Tenjolaya, Bogor,

Jawa Barat 16370. Prakerin di SMK Putra Pelita Tenjolaya merupakan salah satu syarat kelulusan siswa dalam menempuh pendidikan di tingkat menengah kejuruan.

Seiring perkembangan teknologi maka jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi banyak peminatnya. Jurusan TKJ merupakan sekolah kejuruan yang mengajarkan siswa keterampilan dan sikap untuk menjadi yang terbaik dalam hal merakit, memasang, memperbaiki komputer dan jaringan, dan bekerja dengan informasi.

Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Putra Pelita Tenjolaya dimulai dari tahun 2016, untuk kegiatan Prakerin Smk Putra Pelita Tenjolaya bekerja sama dengan beberapa DU/DI yaitu Telkom, Toko Komputer dan Percetakan. Dimana untuk tempat Prakerin di Telkom yaitu lebih fokus ke jaringan kemudian Toko Komputer fokus ke hardware komputer dan Toko Percetakan untuk fokus ke Designer.

Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) memiliki peluang kerja atau bisnis yang sangat luas contohnya yaitu Teknisi komputer untuk perawatan maupun perbaikan, Desainer Grafis untuk membuat visual yang menarik dari konten tertentu, Administrasi server untuk mengontrol, dan mengamankan server, serta Desainer web dan masih banyak peluang kerja atau bisnis dari jurusan TKJ.

Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa minat siswa terhadap jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) memiliki peningkatan setiap tahunnya. Dimana hal ini menunjukkan bahwa jurusan TKJ dapat berkembang di salah satu sekolah di kabupaten Bogor.



Gambar 1. 1 Jumlah Data Siswa Jurusan TKJ

Penelitian yang terkait dengan permasalahan ini yaitu (Novantara, 2018) Sistem Penunjang Keputusan Peserta Kursus UPTD BLK Kab. Kuningan dengan Metode *Profile Matching* Berbasis Web dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa

penggunaan Metode *Profile Matching* dapat digunakan untuk menentukan kelulusan peserta kursus kemudian dengan hasil akhir yang didapatkan bisa ditemukan peringkat atau ranking dari kandidat berdasarkan pada semakin besarnya nilai hasil akhir sehingga semakin besar pula kesempatan untuk menduduki jabatan yang ada, begitu pula sebaliknya.

Dalam penentuan kelulusan Prakerin diperlukan suatu pendekatan atau metode tertentu sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih objektif. Pendekatan *Profile Matching* atau pencocokan profile dapat digunakan untuk mengetahui bahwa siswa yang lulus adalah siswa yang berkompeteren di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Menurut (Sari, 2018, pp. 66–67) Metode *Profile Matching* merupakan proses yang sangat berarti dalam pengelolaan SDM dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan untuk suatu posisi. Dalam *Profile Matching* secara garis besar yaitu proses membandingkan antara kompetensi orang dengan kompetensi jabatan sehingga dapat mengetahui perbedaan kompetensinya. Semakin kecil GAP yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar untuk menempati posisi jabatan tersebut. *Profile Matching* memperhitungkan konsistensi logis dalam penilaian yang digunakan untuk menentukan prioritas sehingga tidak banyak alternatif yang dihasilkan.

Penggunaan metode *Profile Matching* dapat menentukan aspek-aspek penilaian sendiri dengan dinamis jadi sistem pendukung keputusan ini bisa digunakan lebih luas. Contoh menggunakan 3 aspek penilaian yaitu aspek kecerdasan, aspek sikap kerja dan aspek perilaku, dimana masing-masing aspek ini memiliki faktor yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini mengajukan judul **“PENERAPAN METODE *PROFILE MATCHING* UNTUK REKOMENDASI PENENTUAN KELULUSAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (Prakerin) SISWA SMK”**.

B. Permasalahan

Kegiatan Prakerin dilaksanakan selama 6 bulan secara bertahap setiap siswa ditempatkan yang berbeda-beda sesuai dengan minat siswa. Contohnya yaitu siswa A melaksanakan Prakerin selama 2 bulan di Telkom, kemudian 2 bulan berikutnya di toko percetakan atau toko service komputer dan untuk 2 bulan selanjutnya di sekolah.

Sebelum siswa melaksanakan Prakerin terlebih dahulu di seleksi oleh pihak sekolah untuk penempatan lokasi Prakerin serta diberikan pembekalan oleh pihak sekolah. Siswa Prakerin di DU/DI akan ada guru pembimbing dari sekolah yang mengantar ke tempat DU/DI dan tempat kost jika lokasi DU/DI jauh serta akan

memonitoring kegiatan Prakerin siswa agar mengetahui bahwa siswa melaksanakan Prakerin dengan baik dan membawa nama baik sekolah di DU/DI.

Selama siswa melaksanakan Prakerin maka akan mendapat jurnal Prakerin yang harus diisi kegiatan-kegiatan siswa selama Prakerin di perusahaan atau dunia industri dan ditandatangani oleh pembimbing di tempat Prakerin yang merupakan sebagai bukti absensi. Siswa yang telah melaksanakan Prakerin maka tahap selanjutnya yaitu pembuatan laporan Prakerin untuk mengembangkan atau mengemukakan pikiran serta pendapat. Selain itu juga agar lebih sistematis dan logis. Laporan Prakerin juga diharapkan bisa meningkatkan kreativitas siswa. Laporan Prakerin menjadi bentuk pertanggung jawaban seseorang bahwa ia telah benar-benar melakukan Prakerin. Siswa juga akan mendapatkan sertifikat Prakerin dari DU/DI yang bisa digunakan untuk menambah point ketika melamar pekerjaan.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa penilaian Prakerin terdiri dari 2 aspek yaitu aspek non teknis dan aspek teknis diisi sesuai dengan jurusan TKJ.

Tabel 1. 1 Form daftar nilai praktik kerja industri (Prakerin)

No	Kemampuan	Nilai	
		Angka	Huruf
A.	Aspek Non Teknis		
1	Disiplin		
2	Kerjasama		
3	Inisiatif		
4	Tanggung Jawab		
5	Kerajinan		
B.	Aspek Teknis		
1			
2			
3			
4			

Sumber: SMK PUTRA PELITA TENJOLAYA

Keterangan:

A= Sangat Baik : 9,00 s/d 10,00

B= Baik : 7,51 s/d 8,99

C= Cukup : 6,00 s/d 7,50

D= Kurang : <5,99

Tabel 1. 2 Data Nilai Prakerin

DATA NILAI Prakerin SISWA SMK PUTRA PELITA TENJOLAYA
TAHUN 2018/2019

No	Nama siswa	Tempat Prakerin	Aspek non teknis					Aspek Teknis					Total Nilai	Rata-rata	Ket
			D	K	I	TJ	KR	1	2	3	4	5			
1	Nazmal Yanuar Dzikrillah	Regenstadt Computer	8.50	8.00	8.00	9.00	8.00	8.50	8.50	8.20	8.00	-	74.70	5.95	Lulus
		Dept. Kimia fakultas MIPA IPB	8.80	9.20	8.70	9.00	8.50	-	-	-	-	-	44.20		
2	Umar Ahmad Al Fajar	Regenstadt Computer	8.00	8.00	7.50	7.50	7.50	7.60	7.60	7.50	7.50	-	68.70	7.43	Lulus
		Mandiri	7.70	7.60	7.90	7.70	7.80	7.80	9.00	8.30	8.10	8.00	79.90		
3	Raissa Puja	PT. Smart Teknologi Indonesia	8.00	8.50	8.00	8.00	8.50	9.00	9.00	-	-	-	59.00	5.90	Lulus
4	Andika Pratama	Regenstadt Computer	8.00	8.50	8.00	7.50	7.50	8.00	7.60	7.60	8.20	-	70.90	7.09	Lulus
5	M. Rizki Wahyudi	Mandiri	9.50	9.50	9.50	9.50	9.50	9.00	9.00	9.00	-	-	74.50	7.45	Lulus

Berdasarkan tabel 1.2 Pihak sekolah masih terdapat kesalahan dalam menentukan kelulusan Prakerin siswa yang berkompeteren karena sistem yang berjalan pada proses penentuan kelulusan Prakerin saat ini yaitu perolehan nilai dari beberapa DU/DI tempat siswa Prakerin kemudian dihitung nilai Rata-ratanya dengan perhitungan secara konvensional serta hasil rapat dari kurikulum dan kaprog, sehingga dalam proses penentuan kelulusan Prakerin membutuhkan waktu yang lama, Siswa dikatakan lulus Prakerin jika perolehan nilai rata-rata minimal 7,51, jika siswa tidak lulus maka siswa tersebut harus mengulang Prakerin karena kelulusan Prakerin merupakan syarat untuk siswa lulus pendidikan menengah kejuruan (SMK). Dalam proses penilaian yang dilakukan oleh pihak DU/DI dimana untuk format penilaian dari pihak sekolah hanya aspek teknis dan aspek non teknis sedangkan menurut permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik kerja lapangan bagi peserta didik bahwa penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kompetensi siswa ada 3 aspek penilaian yaitu Sikap, Pengetahuan dan keterampilan.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam menentukan kelulusan Prakerin siswa SMK yaitu:

- a. Belum tepat dalam rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK,
- b. Belum efektif dalam proses rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK.

2. Pernyataan Masalah / Problem Statement

Berdasarkan Identifikasi Masalah maka dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahan yaitu belum tepat dan efektif dalam rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK.

3. Pertanyaan Penelitian / Research Question

Berdasarkan pernyataan masalah maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertanyaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Penerapan metode *Profile Matching* dalam rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK?
- b. Berapa tingkat ketepatan dan efektivitas penerapan metode *Profile Matching* untuk rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan *Profile Matching* untuk merekomendasikan siswa SMK dalam penentuan kelulusan Prakerin pada SMK Putra Pelita Tenjolaya.

Sementara Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mendapatkan hasil yang lebih tepat untuk rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK,
- b. Mendapatkan proses yang lebih efektif di dalam rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK,
- c. Mengembangkan prototype aplikasi rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK dengan pendekatan *Profile Matching*.
- d. Mengukur tingkat ketepatan dan efektivitas penerapan *Profile Matching* untuk rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK.

D. Spesifikasi Hasil yang diharapkan

Spesifikasi produk berupa sebuah sistem dengan pemodelan *Profile Matching* yang dapat dipergunakan oleh sekolah SMK untuk rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK diharapkan:

1. Mampu memberi rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK dengan tepat,
2. Mampu memberi informasi kepada kaprog dalam rekomendasi siswa untuk penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK.

E. Signifikansi Penelitian

Kegunaan utama dilakukannya penelitian ini adalah dalam rangka mengembangkan penerapan teknik komputasi pemodelan *Profile Matching* khususnya untuk rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK.

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis dari pengembangan ini yaitu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penerapan *Profile Matching* untuk rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK.
2. Manfaat Praktis memudahkan pihak sekolah dalam rekomendasi penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK.
3. Manfaat kebijakan pengembangan ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah dalam mengambil keputusan penentuan kelulusan Prakerin siswa SMK.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini yaitu penentuan kelulusan Prakerin ditentukan berdasarkan 3 Aspek yaitu aspek sikap dengan faktor penilaian Disiplin, Kerajinan, kerja sama, dan tanggung jawab, selanjutnya aspek pengetahuan dengan faktor penilaian konseptual dan prosedural kemudian aspek keterampilan dengan faktor penggunaan mesin/komputer/ software, perawatan mesin/komputer/software dan kreativitas/inisiatif.

2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, pengembangan sistem yang dikembangkan ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini hanya fokus pada satu jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ),
- b. Metode *Profile Matching* hanya untuk rekomendasi siswa yang lulus dalam Prakerin untuk mengikuti Uji kompetensi.

G. Definisi istilah

1. Pemetaan GAP merupakan selisih value masing-masing aspek dengan value target,
2. Kompetensi adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan pada bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang sudah diberikan,
3. *Profile Matching* dapat diartikan Pencocokan Profile,
4. Prakerin merupakan singkatan dari Praktik Kerja Industri yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
5. DU/DI merupakan singkatan dari Dunia Usaha / Dunia Industri untuk lokasi Prakerin,
6. Bobot adalah nilai atau value dari indikator kriteria,

7. Profesional merupakan individu yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh serta bertanggung jawab,
8. Inisiatif adalah melakukan sesuatu atau bekerja tanpa diberi tahu apa yang harus dilakukan atau dikerjakan,
9. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan hal yang sudah ada menjadi sesuatu hal yang baru.